

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami perubahan struktur perekonomian secara alami. Indikator utama untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi adalah melalui domestik bruto (PDB) (Woestho & Sulistyowati, 2021). Berikut ini disajikan data laju pertumbuhan ekonomi DIY pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

Tabel 1.1
Data Laju Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2015-2019

Nama Wilayah	2015	2016	2017	2018	2019
Kota Yogyakarta	5,09	5,11	5,24	5,49	5,98
Kabupaten Sleman	5,18	5,22	5,34	6,28	6,49
Kabupaten Bantul	4,97	5,05	5,10	5,47	5,53
Kabupaten Gunung Kidul	4,87	4,88	5,01	5,16	5,34
Kabupaten Kulon Progo	4,62	4,7	5,97	10,83	13,49

Sumber : Data BPS Daerah Istimewa Yogyakarta (data diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 meningkat menjadi 5,05%, tahun 2017 sebanyak 5,26%, tahun 2018 menjadi 6,20% dan pada tahun 2019 meningkat kembali hingga 6,60% (DJPB, 2020). Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Setiap tahunnya perekonomian di DIY mengalami peningkatan di setiap Kota dan Kabupaten.

Peningkatan terbesar berada di Kabupaten Kulon Progo, pada tahun 2019 terjadi peningkatan hingga 13,49 (BPS, 2022).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi. Semakin baik kualitas tenaga kerja pada suatu wilayah maka produktivitas pekerja juga meningkat. Kesehatan merupakan sebuah investasi dan faktor penting terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kesehatan sebagai penunjang dalam membentuk SDM yang berkualitas sehingga mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik (Prayitno & Yustie, 2020). Berikut ini disajikan data angka harapan hidup di DIY pada tahun 2019 hingga tahun 2021.

Tabel 1.2
Data Angka Harapan Hidup
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2019-2021.

Kabupaten/Kota	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Yogyakarta	74,56	74,65	74,76
Sleman	74,77	74,81	74,92
Kulon Progo	75,20	75,24	75,27
Gunungkidul	74,03	74,12	74,19
D.I. Yogyakarta	74,92	74,99	75,04
Bantul	73,77	73,86	73,89

Sumber : Data BPS Daerah Istimewa Yogyakarta (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui data angka harapan hidup Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2019 angka harapan hidup tertinggi adalah 75,20 di Kabupaten Kulon Progo, pada tahun 2020 angka harapan hidup tertinggi adalah 75,24 di Kabupaten Kulon Progo sedangkan pada tahun 2021 angka harapan hidup tertinggi masih dicapai oleh Kabupaten Kulon Progo.

Angka harapan hidup adalah salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Tujuan dalam pertumbuhan ekonomi adalah untuk meningkatkan kualitas manusia melalui kesehatan. Tingginya angka harapan hidup akan berpengaruh pada

produktivitas tenaga kerja menjadi semakin baik sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Ginting, 2020).

Angka harapan hidup erat kaitannya dengan angka kematian bayi, kemiskinan, kesejahteraan masyarakat, ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Ginting (2020) mengungkapkan bahwa jika semakin banyak masyarakat yang menderita sakit maka akan menghancurkan vitalitas, produktivitas dan efisiensi yang berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu diperlukan upaya perbaikan angka harapan hidup sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Akasumbawa et al., 2021) menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Hepi & Zakiah, 2018) mengungkapkan bahwa angka harapan hidup yang tidak disertai dengan keahlian akan menjadi beban bagi pembangunan daerah dan meningkatkan jumlah pengangguran sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Berikut ini disajikan data persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan di Provinsi DIY pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

Tabel 1.3
Persentase Keluhan
Kesehatan di D.I. Yogyakarta, 2015-2019

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Kulon Progo	42,6%	42,09%	39,85%	37,85%	39,14%
Bantul	41,57%	34,99%	33,22%	31,85%	36,94%
Gunung Kidul	38,17%	35,38%	31,28%	34,16%	35,76%
Sleman	39,8%	35,55%	31,45%	38,82%	31,95%
Yogyakarta	33,66%	34,45%	32,12%	33,07%	39,59%
D.I. Yogyakarta	39,58%	35,98%	32,9%	35,32%	35,67%

Sumber : Data BPS Daerah Istimewa Yogyakarta (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 1.4 diketahui persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan di DIY. Keluhan mengenai kesehatan oleh masyarakat tertinggi pada tahun 2016 yakni sebanyak 35,98%, pada tahun 2017 terjadi penurunan hingga 32,9% namun pada tahun kembali meningkat menjadi 35,32%. Keluhan kesehatan tersebut berdasarkan pada penyakit yang diderita oleh masyarakat DIY. Berikut ini disajikan tabel data jumlah kasus penyakit menurut Kabupaten atau Kota dan jenis penyakit di DIY tahun 2019.

Tabel 1.4
Jumlah Kasus Penyakit
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2019

Penyakit	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta	DIY
Malaria	17	4	-	-	-	21
TB Paru	502	402	632	220	718	2.474
Pneumonia	594	1810	343	983	764	4.494
Kusta	2	23	17	7	5	54
Campak	1	-	-	3	2	6
Diare	7.459	22.351	10.035	10.284	9.195	59.324
DBD	194	1.424	575	728	478	3.399
AIDS	95	384	234	402	285	1.400
IMS	88	65	5	899	588	1.645

Sumber : Data BPS Daerah Istimewa Yogyakarta (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.5 diketahui jumlah kasus penyakit Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyakit yang derita oleh masyarakat DIY diantaranya adalah malaria, tb paru, pneumonia, kusta, campak, diare, DBD, AIDS dan IMS pada tahun 2019. Jumlah kasus tertinggi adalah pada penderita diare yakni sebanyak 59.324.

Morbidity berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila angka morbiditas tinggi maka akan memicu peningkatan kematian sehingga angka harapan hidup pada suatu wilayah menjadi rendah (Akasumbawa

et al., 2021). Morbiditas merupakan angka yang menggambarkan banyaknya penderita sakit atau keluhan kesehatan. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah cenderung mempunyai tingkat pengangguran lebih besar. Kemiskinan menyebabkan kehilangan mata pencairan dan pendapatan sehingga berdampak pada kemampuan berobat yang berakibat pada peningkatan angka morbiditas dan menurunkan pertumbuhan ekonomi daerah (Pramono, 2020).

Angka kesakitan atau morbiditas mencerminkan keadaan kesehatan. Pada tahun 2018, angka kesakitan di Provinsi Jawa Tengah mencapai hingga 15,15%. Angka tersebut merupakan angka tertinggi di Pulau Jawa dan di atas rata-rata morbiditas nasional yang hanya mencapai 13,91% (Rosanti dan Budiantara, 2021). Tingkat kesehatan suatu penduduk menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi sehingga dapat membangun pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Rosanti & Budiantara, 2020). Tingkat kesehatan dan kesakitan masyarakat akan mempengaruhi tingkat Angka harapan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Daerah-daerah dengan tingkat kesehatan rendah perlu diperhatikan dan ditingkatkan kembali agar tidak terdapat ketimpangan dan kesenjangan pembangunan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dkk (2021), mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Nasution mengungkapkan jika kesehatan masyarakat diperhatikan maka akan meningkatkan derajat kesehatan sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang dilakukan oleh

Maryozi dkk (2022) mengungkapkan bidang kesehatan berpengaruh positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mendorong peningkatan kualitas SDM dan memajukan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan fenomena, teori dan hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, terutama faktor kondisi kesehatan masyarakat. Pentingnya memperhatikan kondisi kesehatan masyarakat menjadi faktor penentu dalam pembangunan ekonomi pada suatu daerah. Secara khusus pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh kondisi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai “Pengaruh Kondisi Kesehatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian pendahuluan, maka rumusan masalah yang telah disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011-2021?
- 2) Bagaimana pengaruh morbiditas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011-2021?
- 3) Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh morbiditas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Penulis, dapat mengetahui dan menambah wawasan terkait pengaruh kondisi kesehatan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi Pemerintah dan peneliti selanjutnya, dapat dijadikan suatu bahan acuan dan referensi untuk penelitian yang akan datang serta dapat memberi saran dan masukan yang membangun.

3. Bagi Pembaca, diharapkan dapat memberi wawasan dan informasi terkait pengaruh kondisi kesehatan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2021.
2. Diduga terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel morbiditas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2021.
3. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis seperti yang diuraikan berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian dan studi terkait yang berisi tentang penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, metode penelitian, dan uji-uji yang akan digunakan dalam penelitian, serta batasan operasional.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan berdasarkan pada rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian serta saran untuk pengembangan hasil peneliti